

Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak

Nur Mutia^{1*}, Fitri A. Sabil², Adriani Kadir³

^{1*}STIEKS Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIEKS Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIEKS Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: thya.yahyah@gmail.com/082397026998

(Received: 18.8.2021; Reviewed: 11.07.2022; Accepted: 31.08.2022)

Abstract

Dental caries is a condition in which the layer of the tooth is damaged gradually. Knowledge is the result of knowing a person about an object through his senses. Roles are attitudes, behaviors, goals that a person expects. The purpose of this study was to determine the effect of providing education related to the incidence of dental caries on the knowledge and role of parents in children at SD Inpres Lanraki 1. This research method used a pre-experimental method with the research design used was one group pre-test-post test. design. The population in this study were 101 people with a sample of 50 people using simple random sampling technique. From the results of the Paired Samples Test, the value for parental knowledge was $p = 0.001 (0.05)$ where there is an effect of providing education related to the incidence of denatal caries on the knowledge of parents at SD inpres lanraki 1, and the value for the role of parents was $p = 0.000 (0.05)$ where there is an effect of providing education related to the incidence of denatal caries on the role of parents at SD inpres lanraki 1. So the conclusion obtained is that there is an effect of providing education regarding the incidence of dental caries on the knowledge and role of parents in children at the Lanraki 1 Inpres Elementary School.

Keywords: Dental Caries; Knowledge; Role

Abstrak

Karies gigi adalah kondisi dimana rusaknya lapisan gigi yang terjadi secara bertahap. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Peran merupakan sikap, perilaku, tujuan yang diharapkan seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak Di SD Inpres Lanraki 1. Metode penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah *one grup pre test-post test* design. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 101 orang dengan sampel sebanyak 50 orang menggunakan metode *teknik simple random sampling*. Dari hasil Uji T Berpasangan/ Paired Samples Test diperoleh nilai untuk pengetahuan orang tua $p=0,001 \leq \alpha (0,05)$ dimana adanya pengaruh pemberian edukasi terkait kejadian karies gigi terhadap pengetahuan orang tua pada anak di sd inpres lanraki 1, dan nilai untuk peran orang tua $p=0,000 \leq \alpha (0,05)$ dimana adanya pengaruh pemberian edukasi terkait kejadian karies gigi terhadap peran orang tua pada anak di SD inpres lanraki 1. Maka kesimpulan yang didapatkan adalah adanya Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak Di SD Inpres Lanraki 1.

Kata Kunci: Karies Gigi; Pengetahuan; Peran

Pendahuluan

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang sangat erat kaitannya dengan konsumsi makanan kariogenik. Terjadinya karies gigi secara kolektif disebut *Streptococcus mutans* (Afiati et al, 2017). Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerahinterproksimal) meluas ke arah pulpa Taringan, (2015) dalam (Pajeriaty. 2019). *Streptococcus mutans* adalah salah satu penyebab utama karies (Soesilawati, 2020). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study 2016*, gangguan kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami oleh hampir separuh penduduk dunia 3,58 miliar orang (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun (2016) kejadian karies gigi pada anak masih 60-90% di dunia. Di negara lain seperti Eropa, Amerika dan Asia termasuk Indonesia, mencapai 80-90% anak di bawah usia 18 tahun disebabkan karena terkena karies gigi (Sihaloho, 2020). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 terjadi peningkatan prevalensi karies pada penduduk indonesia sebanyak 53,2%. Prevalensinya menjadi semakin meningkat di tahun 2018 mencapai 57,6% (Rekawati, 2020). Ditingkat provinsi sulawesi selatan mencapai 50,4% menderita karies gigi (Rehena, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan RI, (2019), anak usia 5-9 tahun mengalami karies gigi sebesar 92,6%. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang, karies gigi tidak mengenal jenis kelamin, umur, maupun ras. Karies gigi terjadi pada gigi sulung maupun gigi permanen, saat gigi tumbuh dan terlihat didalam rongga mulut maupun gigi belum tumbuh sempurna kemungkinan akan terkena karies. Karies gigi tidak sembuh dengan sendirinya tanpa ada penanganan khusus (Deynilisa, 2017). Jika karies gigi tidak ditangani maka akan terjadi komplikasi seperti timbulnya peradangan dan nana pada gusi, abses pada jaringan gusi dan otot, peradangan pada tulang rahang bahkan kematian (Arizka et al, 2021).

Usia sekolah adalah usia puncak pertumbuhan anak sekolah dasar yang berusia sekitar 7-12 tahun. Usia sekolah merupakan masa-masa pertumbuhan kedua setelah masa balita. Kesehatan yang optimal dapat menghasilkan pertumbuhan yang optimal pula, menurut Susilowati & Kuspriyanto, (2016). Usia sekolah merupakan masa dimana anak suka jajan makanan sembarangan sesuai dengan yang dia suka seperti gula-gula, motivasi anak dalam melakukan perawatan gigi masi kurang. Karies gigi sering terjadi pada anak karena anak terlalu sering memakan cemilan yang lengket dan banyak mengandung gula (Alfiah, 2018). Apabila anak terlalu banyak mengkonsumsi makan-makanan manis dan jarang membersihkan gigi setelah makan maka akan timbul masalah pada giginya. Gigi anak akan rusak dan berlubang karena kuman sehingga muncul masalah kesehatan gigi yaitu karies gigi, menurut Machfoedz & Zein, (2015) (Andani et al, 2019). Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahaun dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya orang tua (Siagian, 2020). Pengetahuan orang tua sangat penting dalam pembentukan perilaku yang mendukung atau tidak mendukung terhadap kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Ayu, Dew, and Wirata, 2018).

Seorang anak harus mendapatkan perhatian serius dari orang tua walaupun masih memiliki gigi sulung. Kondisi sulung akan menentukan pertumbuhan gigi permanen anak. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan diganti oleh gigi permanen sehingga para orang tua sering menganggap bahwa kerusakan pada gigi sulung bukan merupakan suatu masalah (Ayu, Dew, and Wirata, 2018). Faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah pada gigi adalah bentuk gigi yang tidak beraturan dan air ludah yang banyak dan kental, bakteri dirongga mulut seperti streptococcus dan lactobacillus, mengkonsumsi makanan kariogenik (mengandung bahan pewarna, pemanis, dan pengawet) (Sutomo et al, 2020). Makanan non kariogenik adalah makanan yang banyak mengandung protein dan lebih sedikit mengandung karbohidrat dan tidak lengket (Zaenal, 2020). Makanan kariogenik atau makanan manis merupakan makanan yang mudah menimbulkan karies gigi, oleh karena itu perhatian orang tua terhadap makanan yang di konsumsi anak sangat penting, agar terhindar dari karies gigi (Andani et al, 2019). Peran orang tua sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan memberikan fasilitas kepada anak agar anak dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu, orang tua juga memiliki peran yang signifikan dalam mencegah penumpukan plak dan karies gigi pada anak (Husna, 2016). SD Inpres Lanraki 1 merupakan salah satu sekolah yang ada dikota makassar yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan III, Tamalanrea Indah, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jumlah siswa/siswi dikelas 3 sebanyak 51 orang dan kelas 4 sebanyak 50 orang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Pengaruh Pemberian Edukasi Terkait Kejadian Karies Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Peran Orang Tua Pada Anak Di SD Inpres Lanraki 1".

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimental dengan desain penelitian yang digunakan adalah *pre test-post test design* dimana dilakukan (tes awal – tes akhir pada satu kelompok) yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terkait kejadian karies gigi terhadap pengetahuan dan peran orang tua melalui media video. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli- 23 Juli 2021, di SD Inpres Lanraki 1. Populasi adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang ditetapkan (Nursalam, 2020), populasi dalam penelitian ini sebanyak 101 orang. Sampel dalam lingkup statistic biasa dilambangkan dengan huruf n (kecil). Istilah sering juga disebut sebagai percontohan atau bagian dari populasi yang dijadikan sumber bagi semua data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian (Trisliatanto, 2020), sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *teknik simple random sampling*.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Orang tua siswa/siswi kelas 3 dan 4 di SD Inpres Lanraki 1.
 - b. Orang tua siswa/siswi kelas 3 dan 4 di SD Inpres Lanraki 1 yang mengisi lengkap kuesioner.
 - c. Orang tua siswa/siswi kelas 3 dan 4 di SD Inpres Lanraki 1 yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Orang tua siswa/siswi yang bukan dari kelas 3 dan 4 di SD Inpres Lanraki 1
 - b. Orang tua siswa/siswi kelas 3 dan 4 di SD Inpres Lanraki 1 yang tidak bersedia menjadi responden.

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner yang diisi oleh orang tua murid di sd inpres lanraki 1
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sekolah yang diteliti

Pengelolaan Data

1. *Editing*, yaitu proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya
2. *Coding*, yaitu kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul di setiap instrument penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memudahkan dalam penganalisisan dan penafsiran data
3. *Tabulating*, yaitu memasukkan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami
4. *Entry data*, yaitu semua jawaban yang telah diberi kode kategori, kemudian dimasukkan ke dalam tabel data dengan cara menghitung frekuensi data
5. *Cleaning*, yaitu pembersihan data yang merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah di entry, apakah terdapat kesalahan atau tidak (saat pengentrian data) (Trisliatanto, 2020)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di SD Inpres Lanraki 1 (n = 50)

Karakteristik	n	%
Umur Orang Tua		
25-35 tahun	15	30
36-45 tahun	24	48
46-55 tahun	11	22
Kelas Anak		
Kelas 3A	17	34
Kelas 3B	14	28
Kelas 4A	6	12
Kelas 4B	13	26

Berdasarkan tabel 1. dari 50 responden orang tua di SD Inpres Lanraki 1 yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa responden yang berumur 25-35 tahun sebanyak 15 responden (30%), responden berumur 36-45 tahun sebanyak 24 (48%) dan responden yang berumur 46-55 tahun sebanyak 11 responden (22%). Kelas anak responden yang berada di kelas 3A sebanyak 17 responden (34%), kelas 3B sebanyak 14 responden (28%), kelas 4A sebanyak 6 responden (12%) dan kelas 4B sebanyak 13 responden (26%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan *Pre-Test* Di SD Inpres Lanraki 1

Pengetahuan	n	%
Cukup	11	22
Baik	39	78
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2. dari 50 responden (100%) yang diteliti diketahui *Pre-tast* dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 11 responden (22%) dan orang tua yang berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (78%).

Tabel 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Berdasarkan *Post-test* Di SD Inpres Lanraki 1

Pengetahuan	n	%
Cukup	0	0
Baik	50	100
Total	50	100

Berdasarkan tabel 3. dari 50 responden di SD Inpres Lanraki 1 yang diteliti diketahui *Post-tast* dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa orang tua yang berpengetahuan cukup sebanyak 0 responden (0%), dan orang tua yang berpengetahuan baik sebanyak 50 responden (100%).

Tabel 4. Gambaran Tingkat Peran Orang Tua Berdasarkan *Pre-test* Di SD Inpres Lanraki 1

Pengetahuan	n	%
Cukup	3	6
Baik	47	94
Total	50	100

Berdasarkan tabel 4. dari 50 responden di SD Inpres Lanraki 1 yang diteliti diketahui *Pre-tast* dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa orang tua yang berperan cukup sebanyak 3 responden (6%) dan orang tua yang berperan baik sebanyak 47 responden (94%).

Tabel 5. Gambaran Tingkat Peran Orang Tua Berdasarkan *Post-test* Di SD Inpres Lanraki 1

Pengetahuan	n	%
Cukup	0	0
Baik	50	100
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5. dari 50 responden di SD Inpres Lanraki 1 yang diteliti diketahui *Post-tast* dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa orang tua yang berperan cukup sebanyak 0 responden (0%) dan orang tua yang berperan baik sebanyak 50 responden (100%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Analisis Perbedaan Pengetahuan Orang Tua Pre Test Dan Post Test Di SD Inpres Lanraki 1

	Rata-rata	Selisih	IK 95%	Nilai <i>p</i>
Pre Test	16,75	-1,360	(-2,149) – (-1,571)	0,001
Post Test	18,14			

Berdasarkan tabel 6. uji T Berpasangan atau nilai paired samples test nilai signifikansi 0,001. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,001 \leq 0,05$. Maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel akhir. Menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengetahuan orang tua di SD Inpres Lanraki 1.

Tabel 7. Analisis Perbedaan Peran Orang Tua Pre Test Dan Post Test Di SD Inpres Lanraki 1

	Rata-rata	Selisih	IK 95%	Nilai <i>p</i>
Pre Test	58,18	-6,180	(-9,302) – (-3,058)	0,000
Post Test	64,36			

Berdasarkan tabel 7. Uji T Berpasangan atau nilai paired samples test nilai signifikansi 0,000. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a diterima dengan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$. Maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara variabel pertama dengan variabel akhir. Menunjukkan adanya pengaruh terhadap peran orang tua di SD Inpres Lanraki 1.

Pembahasan

1. Umur

Distribusi umur responden mulai dari umur 25 tahun samapai dengan 55 tahun. Karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini paling banyak yaitu pada kelompok umur 36-45 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kematangan seseorang baik dalam berfikir, bertindak, maupun belajar. Kematangan dalam berfikir seseorang yang dapat mempengaruhi baik pengetahuan, sikap, maupun praktek seseorang karena tahapan kehidupan yang telah dijalani seseorang dapat memberikan sesuatu pengalaman yang tidak mudah dilupakan menurut Azwar, (2006) dalam (Muhlisin, 2009). Menurut Fujiyanto, (2016) dalam (Rahmawati et al, 2019), mengatakan bahwa memori atau daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh usia, dimana daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin matang seiring dengan usia sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik.

2. Kelas Anak

Karakteristik responden berdasarkan kelas anak adalah kelas 3 dan kelas 4. Dalam penelitian ini responden yang memiliki anak yang paling banyak berada pada kelompok kelas 3A. Usia sekolah merupakan salah satu tahapan kehidupan yang masih mengalami pertumbuhan dan anak-anak sering mengkonsumsi makanan ataupun jajanan yang berlebihan (Nuryanto, 2014). Anak masih belum paham bagaimana memilih jajanan yang baik dan sehat untuk tubuhnya. Anak lebih senang pada jajan yang menarik dan enak tanpa melihat manfaatnya. Aktivitas anak saat sekolah lebih banyak menyita waktu sehingga sering melupakan waktu makan dan cenderung lebih senang jajan (Arbi, 2020). Kebiasaan anak senang mengkonsumsi makanan kariogenik, karena memiliki rasa manis dan enak. Selain rasanya yang manis dan enak, makanan kariogenik memiliki harga yang murah, mudah didapatkan, dan dijual dalam berbagai bentuk rasa serta warna maknana yang bervariasi dan disukai anak-anak menurut Cakrawati (2015) dalam (Budiani, 2020).

Angka kejadian karies gigi lebih banyak menyerang anak-anak diusia sekolah karena pada usia ini anak-anak belum mampu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri. Permasalahan tersebut juga terkait pada masa anak-anak yang bersekolah, dikarenakan anak-anak cenderung menyukai makanan yang manis dan lengket (Ayantullah, 2019). Perawatan gigi sejak dini sangat penting untuk menghindari proses kerusakan gigi. Salah satu tindakan pencegahan yang mudah dan banyak dilakukan adalah tindakan menyikat gigi anak setiap hari dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, dengan tujuan menjaga kebersihan gigi dan mulutnya sehingga dapat terhindar dari karies gigi menurut Nurlia (2011) dalam (Ayu, Dew, and Wirata, 2018).

3. Analisis Pengetahuan Orang Tua Di SD Inpres Lanraki 1

Berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua, dalam penelitian ini orang tua sebelum diberikan edukasi (pre) didapatkan responden sudah ada yang memiliki pengetahuan yang baik namun masih ada orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 11 responden, dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi terkait karies gigi. Setelah diberikan edukasi (post) didapatkan pengetahuan orang tua baik sebanyak 50 responden. Hal ini sejalan dengan (Widiani, 2017), yang menyatakan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua, orang tua yang kurang membaca dan kurang mencari informasi akan mempunyai pengetahuan yang kurang dari pada orang tua yang sering membaca dan rajin mencari informasi maka memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan setelah diberikan edukasi, pengetahuan responden mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh pemberian edukasi terkait kejadian karies gigi terhadap pengetahuan orang tua di SD Inpres Lanraki 1.

Penelitian ini sejalan dengan (Jyoti, 2019; Utami, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan orang tua dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak. Penelitian ini sejalan dengan (Sukmana, 2016), yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Marabahan. Penelitian ini sejalan dengan (Muhlisin, 2009), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan orangtua tentang kesehatan gigi danmulut dengan kejadian karies gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar. Penelitian ini sejalan dengan (Prakoso 2016), yang menyatakan adanya hubungan tingkat pengetahuan orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak balita di Desa Mancasan. Penelitian ini tidak sejalan dengan (Gunawan, 2016), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna.

Pengetahuan adalah hal yang utama untuk terbentuknya tindakan seseorang, pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku mendukung terhadap kebersihan gigi dan mulut (Rosanti, Hadi, and Ulfah, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni idera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa dan raba. Sebesar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Wirata, 2016). Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam membentuk perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, orang tua dengan pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang mendukung kesehatan gigi dan mulut anak. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua adalah kekuatan sosial utama yang mempengaruhi perkembangan anak termasuk perawatan gigi dan mulut anak (Abral, 2018). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi terjadinya karies gigi terhadap anak. Yang dimana orang tua harus mengetahui bagaimana melakukan perawatan gigi, kapan waktu yang tepat untuk menggosok gigi dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan gigi kedokter.

4. Analisis Peran Orang Tua Di SD Inpres Lanraki 1

Berdasarkan tingkat peran orang tua, dalam penelitian ini orang tua sebelum diberikan edukasi (pre) didapatkan responden sudah ada yang memiliki peran yang baik adapun orang tua yang memiliki peran yang cukup sebanyak 3 responden, dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut terhadap anaknya. Setelah diberikan edukasi (post) didapatkan peran orang tua baik sebanyak 50 responden. Hal ini sejalan dengan (Sihaloho, 2020), yang menyatakan orang tua harus menyediakan fasilitas untuk merawat gigi anak contohnya penyediaan sikat gigi khusus anak-anak karena penyediaan sikat gigi ini merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mendorong anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi secara rutin dan teratur. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh pemberian edukasi terkait kejadian karies gigi terhadap peran orang tua di SD Inpres Lanraki 1.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktaviani, Sofiyah, and Lusiani, 2020), yang mengatakan adanya hubungan peran orang tua dalam membimbing anak merawat gigi dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah 10-12 tahun. Penelitian ini juga sejalan dengan (Apriadi, 2021), yang menyatakan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 1 di MI Salafiyatul Huda 2 Larangan Selatan, Kota Cirebon. Penelitian ini sejalan dengan (Yuliana, 2019), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi pada anak sekolah dasar kelas 1-3 di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini sejalan dengan (Nuratni, 2020), yang menyatakan ada hubungan antara peran orang tua tentang erupsi geraham pertama permanen dengan prevalensi karies geraham pertama permanen siswa kelas I-VI SDN Mojo III Surabaya. Penelitian ini sejalan dengan (Sutomo et al, 2020), yang menyatakan ada hubungan peran orang tua terhadap perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rachmawati, 2015), yang menyatakan tidak ada hubungan antara peran orang tua dalam menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan (Fitriana, 2015), yang menyatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan orang tua dengan perilaku menggosok gigi pada anak.

Peran orang tua sangat penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua harus mengetahui bagaimana cara merawat dan membimbing anaknya dalam memelihara kesehatan gigi (Apriadi, 2021). Dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, orang tua mempunyai peran yang penting dimana, apa yang dilakukan orang tua akan ditiru oleh anaknya. Kebiasaan orang tua menyikat gigi pada saat habis makan dan sebelum tidur akan berdampak positif bagi perilaku anak (Yuliana, 2019). Peran orang tua yang baik tidak bisa menjamin perilaku yang baik pada seorang anak, karena perubahan yang terjadi disebabkan adanya latihan yang dilakikan dengan sadar tanpa ada paksaan dan mempunyai arahan dan tujuan serta mencakup seluruh aspek perilaku yaitu pengetahuan, sikap maupun tindakan (Purwaningsih, 2021). Peneliti berasumsi bahwa orang tua harus berperan aktif dalam mendukung, membimbing, memberimotifasi, mengajarkan, penyediaan sikat gigi maupun pasta khus anak-anak.

Kesimpulan

Adanya pengaruh terhadap pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang karies gigi. Adanya pengaruh terhadap peran orang tua sebelum dan sesudah diberikan video edukasi tentang karies gigi.

Saran

1. Bagi Institusi & Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan informasi bagi institusi dan instansi pendidikan, terutama di Sd Inpres Lanraki 1 tentang pentingnya mengajarkan anak terhadap kebersihan gigi dan mulut.

2. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua harus lebih memperhatikan lagi tentang kesehatan anak terutama kesehatan gigi dan mulut anak, dan orang tua harus berperan aktif terhadap anaknya. Dan diharapkan anak-anak mulai belajar abagaimana cara merawat kesehatan gigi dan kurangi mengkonsumsi makanan yang dapat merusak gigi.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman dan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi. Dan peneliti selanjutnya diharapkan bisa melihat secara langsung gigi anak dan membuat buku kontrol kepada orang yang akan diteliti.

Ucapan Terimakasih

1. Kepada Kedua Orang tua yakni Bapak La Hawu dan Ibu Nur Aini yang sudah memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, serta semangat dan kerja keras sehingga penulis bisa sampai ketahap ini yakni menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Fitri A Sabil selaku pembimbing I saya yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Adriani Kadir selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Indra Dewi selaku Penguji I
5. Rauf Harmiady selaku penguji II

Referensi

- Abral, Jusuf Kristianto; Dwi Priharti; 2018. "Efektifitas Peyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta." *Jurnal Kesehatan* 1(1): 8–13.
- Afiati, Risti, Rosihan Adhani, Karina Ramadhani, and Sherli Diana. 2017. "Hubungan Perilaku Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Status Karies Gigi Anak Tinjauan Berdasarkan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan, Dan Status Sosial Di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian." *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi* II(1): 56–62.
- Alfiah. 2018. "Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1-3 Di Sd Negeri Bung Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 12(5): 501–4. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/62>
- Andani, Mira et al. 2019. "Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni." *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* 1(3): 210.
- Apriadi, Lilis Banowati; Suprianti; Parid. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I." *Jurnal Kesehatan* 12(1): 17–25.
- Arbi, Intan Liana; Andriani; Elfi Zahara; Anwar. 2020. "Peer Edukasi Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Kandang Aceh Besar." *jurnal pengabdian kepada masyarakat* 2(September): 118–38.
- Arizka, Ika et al. 2021. "Gambaran Pengetahuan Tentang Penambalan Gigi Pada Orangtua Siswa Kelas 5 Sdn Gubeng 3 Surabaya." *Indonesian Journal Of Health and Medical* 1(1): 2774–5244. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/84608>.
- Ayantullah, Rusmali; Abral; M. Ibrar. 2019. "Pengaruh Derajat Keasaman PH Saliva Terhadap Angka Kejadian Karies Gigi (DMF-T) Anak Sekolah Dasar Umur 9-14 Tahun 2018." *Journal of Oral Health Care* 7(1): 24–31.
- Ayu, G A, Candra Dew, and I Nyoman Wirata. 2018. "Gambaran Karies Gigi Sulung Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Pra Sekolah Di Tk Sila Chandra III Batubulan Tahun 2017." *jurnal kesehatan gigi* 6(1): 22–28.
- Budiani, Karina Nur Ramadhanintyas; Maria Ulfa; Vika Ayu. 2020. "Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah Di MI AL-HIDAYAH." *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat* 1(1): 12–19.
- Deynilisa, Saluna. 2017. *Ilmu Konservasi Gigi*. ed. Lilian Juwono. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fitriana, Isman Susanto; Nita. 2015. "Dukung Orang Tua Dengan Perilaku Cuci Tangan Dan Gosok Gosi Pada Anak Di TK ABA Kepiton, Kulon Progo." *Journal Ners* 3(1): 43–47.

- Gunawan, Christian Rompis; Damajanty Pangemanan; Paulina. 2016. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi Anak Dengan Tingkat Keparahan Karies Anak TK Di Kota Tahuna." *Jurnal e-Gigi* 4(1): 46–52.
- Husna, Asmaul. 2016. "Peranan Orang Tua Dan Perilaku Anak Dalam Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Anak." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 2(1): 17–23. <http://ejournal.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JVK/article/view/49>.
- Jyoti, Ni Putu Chandra Parama. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Gigi Anak Terhadap Kejadian Karies Anak Di TK Titi Dharma Denpasar." *Bdj* 3(2): 96–102. <https://www.google.com/search?safe=strict&ei=eikSYPO-DNWamgezqamgDg&q=Hubungan+tingkat+pengetahuan+dan+perilaku+ibu+dalam+merawat+gigi+anak+terhadap+kejadian+karies+anak+di+TK+Titi+Dharma+Denpasar&oq=Hubungan+tingkat+pengetahuan+dan+perilaku+ibu+dalam+mer>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. Pusdatin Kemenkes RI *Kesehatan Gigi Nasional*. Jakarta Selatan.
- Muhlisin, Rizka Puji Yulianti; Abi. 2009. "Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Sdn v Jaten Karanganyar." *Jurnal Kampus* (1999): 25–34.
- Nuratni, Silvia Prasetyowati; Nur Fitri Febriasari; Ni Ketut. 2020. "Peran Orang Tua Tentang Erupsi Gigi Geraham Pertama Permanen Dengan Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen." *Jurnal Kesehatan Gigi* 7(1): 9–15.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Penerbit Selamba Medika.
- Nuryanto, Hana Yuwan Kartikasari; 2014. "Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Status Gizi Pada Anak Sekolah Dasar (Studi Pada Anak Kelas III Dan IV SDN Kadipaten I Dan II Bojonegoro)." *Journal of Nutrition College* 3: 414–21.
- Oktaviani, Evie, Yusi Sofiyah, and Eli Lusiani. 2020. "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun." *Jurnal Asuhan Ibu&Anak* 5(1): 25–30.
- Pajeriaty. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswi Tk Raodhatul Athfal Al-Ikhlas Di Kabupaten Barru." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 13(6): 659–63. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/113>
- Prakoso, Rahayu Setyaningsih; Irfan. 2016. "Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Sosial Ekonomi, Dan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Balita Di Desa Mancasan Baki Sukoharjo." *Kosala* 4(1): 13–24.
- Purwaningsih, Fingky Dwi Cahyati; Isnanto; Endang. 2021. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Menggosok Gigi Dengan Karies Anak Tk Islam Al-Kautsar Surabaya." *indonesian journal of healath and medical* 1(2): 170–78.
- Rachmawati, Ana Suciari; Yuni Sufyanti Arief; Praba Diyan. 2015. "Peran Orangtua Dalam Membimbing Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah." *E-jourar*: 223–29.
- Rahmawati, Anita, Thatit Nurmawati, Liliani Permata Sari, and Kata Kunci. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Orangtua Tentang Stunting Pada Balita." *Jurnal Ners dan Kebidanan* 6(3): 389–95.
- Rehena, Z. 2020. "Hubungan Jenis Dan Frekuensi Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Negeri 5 Waai Kabupaten Maluku Tengah." *jurnal Kesehatan Ukim* 2(1): 41–48.
- Rekawati, Agnes. 2020. "Hubungan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik Terhadap Prevalensi Karies Gigi Pada Anak SD Negeri 3 Fajar Mataram." *Tarumanagara Medical Journal* 3(1): 1–6.
- Rosanti, Silvia Dwi, Sunomo Hadi, and Siti Fitria Ulfah. 2020. "Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi (Studi Siswa Kelas 1 SD Negeri Kebonagung 1 Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo) Poltekkes Kemenkes Surabaya , Jurusan Keperawatan Gigi Abstract : Dental and Oral Health Is an Integral Part of Overall."

Jurnal Skala Kesehatan 11(2): 80–89.

- Siagian, Erda Manurung; Nurhayati. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Siswa SMA Swasta Advent Pematang Siantar Terhadap Pandemi Covid-19.” *Nursing Inside Community* 3(1): 8–14. file:///C:/Users/Thia/Downloads/Documents/372-Article%20Text-1570-1-10-20210107_2.pdf
- Sihaloho, Taruli Rohana Sinaga; Elsarika Damanik; Christina Roos Ety; Sarindah. 2020. “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Taman Kanank-Kanak (TK) Nurul Kamka, Kecamatan Binjai Timur.” *jurnal.stikes* 2(2): 152–59.
- Soesilawati, Pratiwi. 2020. *Imunogenetik Karies Gigi*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Sukmana, Azhary Ramadhan; Cholil; Bayu Indra. 2016. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi Di SMPN 1 Marabahan.” *Jurnal Kedokteran Gigi* I(2): 173–76.
- Sutomo, Suswinda Yuli, Arip Usman, Vera Yulandasari, and Deasi Wikandari. 2020. “Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah.” *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 8(1): 47–53. <http://jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/198>.
- Utami, Rusna Ulfah; Naning Kisworo. 2020. “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Orangtua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Taman Kanak Kanak.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 146–50.
- Widiani, Ermelinda Jeniu; Dyah Widodo; Esti. 2017. “Hubungan Pengetahuan Tentang Autisme Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Yang Memiliki Anak Autisme Disekolah Luas Biasa Bhakti Luhur Malang.” *Nersing Ners* 2(2): 32–42.
- Wirata, I G A Ayu Dharmawati; I Nyoman. 2016. “Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di Kecamatan Tampak Siring Gianyar.” *Jurnal Kesehatan Gigi* 4(1): 1–5.
- Yuliana, Jeana Lydia Maramis; Ni Made. 2019. “Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Mulut Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 1-3 Di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.” *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut* 2(1): 26–31.
- Zaenal, A. Amaliah Andi Jalante; Suhartatik; Syaifuddin. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Di Sdn 108 Taulan Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(2): 129–33. <http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/247>